

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN IKAN LAYANG (*Decapterus spp*) DI KOTA  
SAMARINDA**

**Analysis Of Factors Affecting Demand Flying Fish (*Decapterus spp*) In  
Samarinda City**

Helminuddin<sup>1</sup>, Nurul Ovia Oktawati<sup>1\*</sup>

1 Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Universitas Mulawarman, Jl. Gn. Tabur, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,  
Kalimantan Timur 75242 Indonesia

\*Korespondensi email : [nurul.oviee@yahoo.com](mailto:nurul.oviee@yahoo.com)

(Received 21 November 2022; Accepted 20 Februari 2023)

**ABSTRAK**

Ikan Layang (*Decapterus spp*) menjadi satu di antara ikan yang selalu ada di setiap kegiatan pemasaran di Kota Samarinda, hal ini terlihat diberbagai pasar, baik pasar besar, pasar kecil, pasar malam maupun pedagang keliling yang hampir selalu menawarkan jenis ikan layang. penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap permintaan ikan Layang (*Decapterus spp*) di Kota Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, merupakan ibu rumah tangga yang bekerja. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh model persamaan  $\hat{y} = -.664 + 0,0000001.941 X_1 - 0.040 X_2 - 3.454X_3$ , dimana pengaruh variabel pendapatan terhadap permintaan ikan layang, semakin tinggi pendapatan maka permintaan juga meningkat. Uji F menggambarkan bahwa secara serempak variabel X (pendapatan, jumlah keluarga dan harga) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (permintaan ikan Layang). Uji *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0.326 atau 32.6%, menggambarkan bahwa kemampuan variabel pendapatan, jumlah tanggungan dan harga mempengaruhi variabel permintaan ikan layang hanya sebesar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci : Faktor, Ikan Layang, Kota Samarinda, Permintaan, Regresi

**ABSTRACT**

Flying fish (*Decapterus spp*) is one of the fish that is always present in every marketing activity in Samarinda City. This can be seen in various markets, extensive markets, small markets, night markets, and traveling vendors who almost always offer this type of flying fish. This study aims to analyze the effect of income factors, the number of families, and prices on the demand for Layang fish (*Decapterus spp*) in Samarinda City. Sampling using *Purposive Sampling* is a working housewife. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the analysis obtained by the equation model  $\hat{y} = -.664 + 0.0000001.941 X_1 - 0.040 X_2 - 3.454X_3$ ,

where the influence of the income variable on demand for flying catfish, the higher the income, the higher the demand. The F test illustrates that simultaneously the X variable (income, number of families, and prices) significantly affects the Y variable (demand for Layang fish). The adjusted R<sup>2</sup> test was 0.326 or 32.6%, illustrating that the ability of the variables of income, number of dependents, and price to affect the demand for flying fish was only 32.6%. In comparison, the remaining 67.4% was influenced by other variables outside the research variables.

Keywords: Factors, Flying Fish, Samarinda City, Demand, Regression

## PENDAHULUAN

Kecukupan gizi masyarakat dengan menyediakan pangan bergizi bagi masyarakat merupakan Peran penting dalam subsektor perikanan. Salah satu sub sektor, yaitu perikanan laut memiliki potensi dalam penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat di samarinda.

Ikan layang (*Decapterus* spp) termasuk jenis ikan pelagis kecil Nugroho, (2017); Anita *et al.*, (2021); Latukonsina, (2010), bernilai ekonomis Kusumanigrum *et al.*, (2021) dan mejadi satu diantara target penangkapan di perairan Indonesia Fitriani & Madduppa, (2020); Hasrun *et al.*, (2021) dan termasuk satu diantara jenis atau komoditas ikan laut yang paling banyak dicari masyarakat di Kota Samarinda, hal ini terlihat hampir disetiap pasar di Kota Samarinda, terdapat jenis ikan ini untuk dijual, dibandingkan ikan pelagis kecil lainnya, seperti tuna, cakalang dan lainnya. Harga yang terjangkau juga merupakan salah faktor bagi semua lapisan masyarakat di Samarinda untuk membeli ikan layang tersebut, hal ini terlihat dari kenaikan produksi tahunan dari tahun 2020 sebesar 2.935 Ton meningkat menjadi 4,545 Ton Tahun 2021 Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2022), dan komoditas tersebut menjadi salah satu jenis komoditas yang mempengaruhi penurunan inflasi di Kota Samarinda (Kementerian Kelautan Perikanan, 2022).

Terdapat dua klasifikasi permintaan ikan, 1) untuk konsumsi masyarakat dan 2) sebagai bahan olahan makanan untuk rumah makan (Muslimin *et al.*, 2021). Permintaan merupakan kuantitas barang yang dibeli oleh konsumen di suatu tempat tertentu. Banyak sedikitnya kuantitas barang yang diminta dipengaruhi oleh beberapa faktor Sukirno (2013), seperti faktor pendapatan, faktor jumlah keluarga dan harga. Besar kecilnya pendapatan, secara langsung berdampak terhadap permintaan, termasuk jumlah keluarga, semakin besar jumlah keluarga kemungkinan permintaan barang dan jasa juga akan meningkat. Sementara harga, semakin rendah harga maka jumlah permintaan akan mengalami kecenderungan meningkat, namun masih perlu digali informasi sebab masyarakat menyukainya sehingga membeli ikan layang tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti apakah faktor pendapatan, jumlah keluarga serta harga berpengaruh terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh faktor pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur merupakan tempat penelitian. Pelaksanaan Penelitian dilakukan di bulan Februari 2022 sampai bulan Juli 2022.

## Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama penelitian yakni terdiri dari alat tulis, Sedangkan untuk bahan (objek) yang digunakan selama proses penelitian meliputi responden dan ikan layang.

## Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan proses sampling bertahap (*multistage sampling*) yaitu menggunakan dua kombinasi yaitu *purposive sampling* dan *random sampling*. Penentuan ukuran sampel menggunakan perhitungan rumus slovin (Sujarweni *et al.*, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel  
N : ukuran populasi  
e : *margin error* (5%)

sehingga hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{150.506}{1 + 150.506 (5\%)^2} = \frac{150.506}{377.265} = 39,8$$

Jumlah sampel responden 39,8 dibulatkan menjadi 40 orang dengan kriteria respondennya adalah ibu rumah tangga selain berpenghasilan juga dapat memutuskan membeli atau tidak membeli ikan (*consumer* dan *decider*) dan berumah tangga lengkap (ada suami dan anak).

## Analisis Data

### Regresi Linier Berganda

Adalah suatu model yang menggambarkan hubungan satu variabel tak bebas (Y) terhadap dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Memprediksi nilai (Y) apabila variabel dari nilai-nilai ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui Sinaga *et al.*, (2022), dan juga untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Nainggolan *et al.*, 2021). Tujuan analisis untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Mona *et al.*, 2015):

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Permintaan Ikan layang (Kg/bulan)  
 $b_0$  = Nilai Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Pendapatan (Rp/bulan)  
 $X_2$  = Jumlah Keluarga (orang)  
 $X_3$  = Harga (Rp/Kg)

## Uji Statistik

### Uji F (uji simultan)

Digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut rumus uji-F (Sugiyono, 2018):

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

N = jumlah data  
K = jumlah variabel independen

Hipotesis:

H<sub>0</sub> = Secara simultan tidak ada pengaruh antara pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda  
H<sub>1</sub> = Secara simultan terdapat pengaruh antara pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda

Kriteria keputusan:

Nilai signifikansi uji F < 0,05 maka tolak H<sub>0</sub>

Nilai signifikansi uji F > 0,05 maka terima H<sub>0</sub>

Uji t (uji parsial)

Berfungsi dalam mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t (Ghozali, 2016):

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data

Hipotesis:

H<sub>0</sub> = Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap variabel permintaan ikan Layang di Kota Samarinda

H<sub>1</sub> = Secara parsial terdapat pengaruh antara pendapatan, jumlah keluarga dan harga terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda

Kriteria keputusan:

- nilai signifikansi uji t > 0.05, maka tolak H<sub>0</sub>
- nilai signifikansi uji t < 0.05, maka terima H<sub>0</sub>

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Yaitu untuk menggambarkan besaran proporsi variasi dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Rumus koefisien determinasi Sugiyono (2018) adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Korelasi

Berfungsi untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Persamaannya adalah (Pratomo & Astuti, 2015):

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi

JK<sub>(reg)</sub> : Jumlah Kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma Y^2$  : Jumlah Kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi  
 Nilai untuk setiap nilai R adalah (Sudjana, 2005):

- a) Jika  $R = 1$ , berarti terjadi korelasi positif antara variabel X dan Y
- b) Jika  $R = -1$ , berarti terjadi korelasi negatif antara variabel X dan Y
- c) Jika  $R = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik jika data terdistribusi normal atau mendekati normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas, (Ndruru *et al.*, 2014).

### Uji Normalitas

Berfungsi untuk melihat apakah data penelitian yang berdistribusi normal atau mendekati normal, data yang baik jika data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pendekatan yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi ( $P > 0.05$ ) dan jika ( $P < 0.05$ ) maka data dikatakan tidak normal.

### Uji Multikolinieritas

Tujuannya adalah untuk melihat apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF suatu variabel bebas  $> 10$ , maka disimpulkan terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan variansi model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan hal ini diuji dengan uji Glesjer. Hasil probabilitas dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya  $> 0.05$  (5%) (Ghozali, 2016).

## HASIL

### Analisis Data Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda terinci sebagai berikut :

Tabel 1. Coefficients

| Model           | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |           |       |
|-----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                 | B                           | Std. Erro r | Beta                      | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| (constant)      | -.664                       | .726        |                           | -.914 | .367                    |           |       |
| Pendapatan      | 1.941E-7                    | .000        | .559                      | 4.229 | .000                    | .988      | 1.012 |
| Jumlah Keluarga | -.040                       | .070        | -.076                     | -.575 | .569                    | .978      | 1.023 |
| Harga           | -3.454                      | .000        | .235                      | 1.769 | .085                    | .983      | 1.017 |

Persamaan model regresi yang diperoleh :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = -.664 \alpha + 0,0000001.941 X_1 -.040 X_2 - 3.454X_3$$

Nilai konstanta -664 berarti jika nilai pendapatan ( $X_1$ ), jumlah keluarga ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) bersifat konstan (tetap) maka tidak ada permintaan ikan layang di Kota Samarinda. Variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai 0,0000001.941 yang berarti bahwa jika variabel pendapatan ( $X_1$ ) naik 1 rupiah maka permintaan ikan Layang akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000001.941 kg, nilai ini mempunyai sifat inelastis. Nilai elastisitas pendapatan  $<1$ , artinya bahwa peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kuantitas permintaan ikan Layang bagi responden, nilai positif menunjukkan bahwa ikan layang merupakan barang normal. Nilai variabel jumlah keluarga ( $X_2$ ) sebesar -.040 yang berarti bahwa jika koefisien variabel jumlah keluarga ditingkatkan menjadi 1% maka pengaruh jumlah keluarga terhadap permintaan ikan Layang akan menurun sebesar 0.040 kg. Nilai variabel harga ( $X_3$ ) sebesar -3.454, memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan harga ikan Layang sebesar 1 rupiah, permintaan akan turun sebesar 3.454 kg.

### Analisis Data Secara Statistik

#### Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean square | F     | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1     | Regression | 3.769          | 3  | 1.256       | 7.287 | .001b |
|       | Residual   | 6.206          | 36 | .172        |       |       |
|       | Total      | 9.975          | 39 |             |       |       |

Pada uji F terlihat variabel pendapatan ( $X_1$ ), jumlah keluarga ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) berpengaruh secara Bersama-sama terhadap permintaan ikan Layang di Kota Samarinda, yang ditunjukkan dengan nilai sig  $< 0,05$ .

#### Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji T

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (constant)      | -.664                       | .726       |                           | -.914 | .367 |                         |       |
| Pendapatan      | 1.941<br>E-7                | .000       | .559                      | 4.229 | .000 | .988                    | 1.012 |
| Jumlah Keluarga | -.040                       | .070       | -.076                     | -.575 | .569 | .978                    | 1.023 |
| Harga           | -3.454                      | .000       | .235                      | 1.769 | .085 | .983                    | 1.017 |

Secara parsial, Berdasarkan nilai signifikasi, hanya faktor pendapatan ( $X_1$ ) yang berpengaruh terhadap permintaan ikan layang di Kota Samarinda. Sementara variabel jumlah keluarga ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan, hal ini terlihat dari nilai Sig  $> 0,05$ , yaitu dengan nilai 0,569 dan 0.085.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of. The Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|-----------------------------|
| 1     | .615a | .378     | .326              | .415                        |

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ adj) 0.326 menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan, jumlah tanggungan dan harga mempengaruhi variabel permintaan ikan layang hanya sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai korelasi 0,615, menggambarkan bahwa terdapat korelasi sedang dan positif antara variabel pendapatan, jumlah keluarga dan harga dengan variabel permintaan ikan layang di Samarinda.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

|                          |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N                        |                | 40                      |
| Normal Parameters a,b    | Mean           | .0000000                |
|                          | Std. Deviation | .39891212               |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .113                    |
|                          | Positive       | .113                    |
|                          | Negative       | -.93                    |
| Test Statistic           |                | .113                    |
| Asymp. Sig (2-tailed)    |                | .200c, d                |

Pada uji normalitas diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$ , yang menunjukkan data penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |           |       |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| (constant)      | -.664                       | .726       |                           | -.914 | .367                    |           |       |
| Pendapatan      | 1.941E-7                    | .000       | .559                      | 4.229 | .000                    | .988      | 1.012 |
| Jumlah Keluarga | -.040                       | .070       | -.076                     | -.575 | .569                    | .978      | 1.023 |
| Harga           | -3.454                      | .000       | .235                      | 1.769 | .085                    | .983      | 1.017 |

Tabel 6 pada uji multikolinearitas terbukti bahwa model yang digunakan pada analisis ini tidak terjadi multikolinearitas, hal ditunjukkan dengan nilai tolerance dari setiap variabel  $> 0,05$  dan nilai VIF  $< 10$ .



### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |      |
| (constant)      | .181                        | .393       |                           | .460  | .648 |
| Pendapatan      | 1.051                       | .000       | .007                      | .042  | .966 |
| Jumlah Keluarga | .046                        | .038       | .201                      | 1.215 | .232 |
| Harga           | -1.415                      | .000       | -.022                     | -.134 | .894 |

Pada uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikan variabel pendapatan ( $X_1$ ), jumlah keluarga ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ )  $> 0,05$  yang membuktikan variabel-variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa mayoritas responden berada di usia 38-43 tahun dan paling sedikit diusia 56-61 tahun, kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan kategori SMA/SMK, seluruh responden merupakan ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan dan memiliki pekerjaan sebagai pegawai honorer dan jumlah anggota keluarga terbanyak 3-5 orang, untuk pendapatan terbanyak responden antara Rp. 4.000.000- Rp. 6.000.000. rata-rata harga ikan yang dibeli responden berkisar antara Rp. 34.000- Rp. 36.000 per kilo. Harga ikan laut yang cenderung terjangkau oleh semua responden, membuat ikan layang tersebut, menjadi salah satu alternatif jenis ikan yang dibeli oleh responden, selain ikan tawar.

Hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan pendapatan, responden cenderung tidak menambah jumlah permintaan ikan layang, hal ini juga terjadi pada saat jumlah anggota keluarga mengalami penambahan, responden bahkan cenderung mengurangi tingkat konsumsi jenis ikan layang tersebut. Suku menjadi alasan utama terhadap selera akan jenis ikan yang dikonsumsi. Mayoritas responden adalah berasal dari suku Jawa, dan mayoritas responden menyatakan bahwa, jenis ikan tawar lebih disukai dibandingkan dengan jenis ikan laut. Selera atau cita rasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan seseorang atau masyarakat untuk membeli suatu barang, termasuk ikan.

Harga secara langsung mempengaruhi terhadap tingkat permintaan, dan hal ini juga berlaku bagi responden dalam penelitian ini. Adanya kenaikan harga ikan layang, menyebabkan penurunan jumlah permintaan terhadap produk ikan ini, dan akan beralih terhadap jenis ikan lainnya yang lebih murah. Selain itu ikan layang juga bukan pilihan utama responden untuk memenuhi sumber protein hewannya.

Kota Samarinda merupakan salah satu Kota yang berada dikawasan Kalimantan Timur, dengan bermacam suku didalamnya. Selain suku Jawa, suku Banjar, Kota samarinda juga di dominasi oleh suku Bugis yang hidup secara komunal dan tersebar di kota ini (Muslifar & Irawan, 2022). Suku Bugis merupakan suku yang bergantung pada perikanan Yulianty *et al.*, (2016) dengan angka konsumsi ikan 66.81 Kg/kapita/tahun (Kementrian Kelautan Perikanan, 2021). Angka konsumsi tersebut lebih tinggi dari angka konsumsi yang ditargetkan oleh KKP, (2022), yaitu sebesar 59,53 kg/kapita/tahun.

Sama halnya dengan suku Jawa, suku bugis juga memiliki pola atau selera dalam mengkonsumsi jenis ikan. Hal ini diduga berkaitan dengan tingginya jumlah permintaan ikan



layang di Kota samarinda. Selain hal tersebut, kenaikan produksi atau permintaan ikan layang di Kota samarinda juga disebabkan kebijakan pemerintah kota saat ini yang memasukkan ikan layang menjadi komoditi wajib ada, bersama bahan pokok lainnya seperti beras, minyak goreng dan sembako lainnya, serta menyediakan komoditi tersebut dalam operasi pasar murah. Dengan adanya operasi pasar murah dengan memasukkan komoditi ikan layang sebagai komoditi wajib ada, menjadikan harga ikan layang tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut juga memicu adanya kenikan jumlah permintaan terhadap komoditi ikan layang di Samarinda.

### KESIMPULAN

Secara simultan faktor pendapatan, jumlah keluarga dan harga berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan Layang (*Decapterus spp*) di Kota Samarinda. Sedangkan secara parsial hanya faktor pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan Layang (*Decapterus spp*), namun kenaikan permintaan tersebut bersifat inelastis, artinya kenaikan pendapatan tidak diikuti oleh kenaikan permintaan, hal ini dikarenakan mayoritas responden adalah suku jawa yang cenderung memiliki selera terhadap ikan air tawar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. B., Kurniasih, R. A., & Swastawati, F. (2021). Kualitas Ikan Layang (*Decapterus spp.*) Asin Asap dengan Perbedaan Lama Waktu Pengeringan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*, 3(2), 71–77.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2022). *Data Produksi Ikan Layang Propinsi Kalimantan Timur*. Kementerian Kelautan Perikanan. Jakarta.
- Fitrian, T., & Madduppa, H. (2020). Penentuan Jenis Ikan Layang (*Decapterus macrosoma*) Menggunakan Metode Analisis Morfologi dan DNA Barcoding dari Pasar Ikan Muara Baru Jakarta Utara. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 12(3), 127–135. <http://dx.doi.org/10.15578/bawal.12.3.2020.127-135>Tersediaonlinedi:<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasrun, K. K., Nessa, M. N., & Abdullah, H. (2021). Pendugaan Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus spp*) yang Tertangkap dengan Alat Tangkap Bagan Perahu di Perairan Kabupaten Barru. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish) : Jurnal Akuakultur, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v4i1.84>
- Kementerian Kelautan Perikanan (KKP). (2021). *Angka Konsumsi Ikan RI Capai 55,37 Kg per Kapita pada 2021*. Statistik Kementerian Kelautan Perikanan.
- Kementerian Kelautan Perikanan (KKP). (2022). *Angka Konsumsi Ikan Per Provinsi*. Satu Data, Statistik Kementerian Kelautan Perikanan.
- Kusumanigrum, R. C., Alfiatunnisa, N., Murwantoko, M., & Setyobudi, E. (2021). Karakter Morfometrik dan Meristik Ikan Layang (*Decapterus macrosoma Bleeker, 1851*) di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.22146/jfs.52348>

- Latukonsina, H. (2010). Pendugaan Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus* spp) di Perairan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 3(10), 47–54.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *D’CARTESIAN*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
- Muslifar, R., & Irawan, A. W. (2022). Petuah Asera Temmallaiseng: Menegaskan Identitas Sosial Suku Bugis di Samarinda dan Implikasinya Terhadap Konseling Model KIPAS. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori ...)*, 6(1), 5–12.
- Muslimin, M., Harmoko, H., & Muslimah, M. (2021). Analisis Permintaan Ikan (Studi Kasus: Desa Semparuk Kecamatan Semparuk). *Nekton*, 1(1), 28–35.
- Nainggolan, R. Z., Ibnutama, K., & Suryanata, M. G. (2021). Implementasi Data Mining dengan Metode Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Mahasiswa Baru Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal Batang Kuis. *Jurnal CyberTech*, 1(1), 13–20.
- Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang Riang Enjelita Ndruru, Marihat Situmorang, Gim Tarigan. *Saintia Matematika*, 2(1), 71–83.
- Nugroho, D. (2017). Kondisi Trend Biomassa Ikan Layang (*Decapterus* spp.) di Laut Jawa dan Sekitarnya. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 12(3), 167. <https://doi.org/10.15578/jppi.12.3.2006.167-174>
- Pratomo, D. S., & Astuti, E. Z. (2015). Analisis Regresi dan Korelasi Antara Pengunjung dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian di Indomaret Kedungmundu Semarang Dengan Metode Kuadrat Terkecil. *Jurnal Statistika*, 12(1), 1–12. [http://eprints.dinus.ac.id/16877/1/jurnal\\_15951.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/16877/1/jurnal_15951.pdf)
- Sinaga, W. A. L., Sumarno., & Sari, I. P. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela. *Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55–64.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Cetakan ketujuh, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, & Endaryanto, P. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianty, C., Triyanti, R., & Kurniasari, N. (2016). Dominasi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan di Kota Kendari Studi Kasus: Nelayan Bugis Makassar. *J. Sosek KP*, 11(1), 89–98.